



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI ISLAMIYAH
PUCANGTELU LAMONGAN**

SKRIPSI

**OLEH:
ZAYYIN KHOLISHOTUL MA'RUFAH
NPM. 21701013042**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

ABSTRAK

Ma'rufah, Zayyin Kholishotul. 2021. *Upaya Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di Mi Islamiyah Pucangtelu Lamongan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing I : Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd, Pembimbing II : Dr. Zukhriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci : Upaya Guru, Motivasi, Belajar

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam nurani anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan, medeskripsikan tentang Upaya guru dalam meningkatkan motivasibelajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, untuk pengumpulan data peneliti melakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah Guru yang mengajar di kelas 2, 3, 4 dan Guru yang mempunyai jabatan Waka kesiswaan. Sedangkan pemeriksaan data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dan Penelitian ini adalah 1.) Terdapat Upaya yang dilakukan Guru antara lain, menggunakan sistem hadiah dan hukuman, guru menggunakan varian metode mengajar yang menarik, menggunakan penilaian dengan angka, meberikan pujian. 2.) Terdapat kendala yaitu kurangnya motivasi belajar contohnya siswa ketika belajar siswa kurang bisa fokus, mengantuk, ramai saat di ajar dan belum siap untuk proses pembelajaran. 3.) Upaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara saat proses pembelajaran guru harus menggunakan model yang menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar, guru mampu menguasai materi pembelajaran, guru juga harus bisa mengkondisikan siswa saat pembelajaran.

ABSTRACT

Ma'rufah, Zayyin Kholishotul. 2021. *Teacher's Efforts in Increasing Students' Learning Motivation at Mi Islamiyah Pucangtelu Lamongan*. Essay. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Advisor I : Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd, Advisor II : Dr. Zukhriyan Zakaria, M.Pd

Keywords: *Teacher Effort, Motivation, Learning*

Teachers as one of the determining factors for the success of education, in carrying out their duties they need to have a set of knowledge about how they should educate children. The teacher is not only skilled in delivering teaching materials, but he also has to be able to develop the child's personality, develop the child's character, and develop and sharpen the child's conscience.

The purpose of this study was to describe how the teacher's efforts in increasing student motivation at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan. Knowing the obstacles faced by teachers and the solutions made in increasing student motivation at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan, describes the teacher's efforts in increasing student motivation at Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

This study uses a qualitative approach, for data collection the researchers conducted by conducting observations, interviews, documentation. The research subject is a teacher who teaches in grades 2, 3, 4 and a teacher who has the position of student deputy head. While the examination of the data is done by giving meaning to the data collected, then conclusions are drawn.

The results and research are 1.) There are efforts made by the teacher, among others, using a reward and punishment system, the teacher using an interesting variant of teaching methods, using numerical assessment, giving praise. 2.) There are obstacles, namely the lack of motivation to learn, for example, students when studying are less able to focus, sleepy, busy when being taught and not ready for the learning process. 3.) Teachers' efforts can increase students' learning motivation by means of a model during the learning process that attracts students to be active in the learning process, teachers are able to master learning materials, teachers must also be able to condition students during learning.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai dan pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan fitrah manusia demi tercapainya insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai bekal untuk menjadi khalifah fil ardh. Insan kamil merupakan harapan dan tujuan dari sebuah proses Pendidikan yang dilaksanakan secara continue. Oleh karena itu pendidik bagi tiap individu tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pendidik tidak dibatasi pada sebuah strata, gelar doctoral maupun pencarian ilmu pascadoktoral. Hal itu bukanlah terminal akhir dari sebuah pembelajaran anak manusia. Pendidik berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang segi empat yang dinamakan kelas (Wiyani, 2012).

Disisi lain pendidikan juga berlangsung dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan kompetensi individu. Maka, dalam Pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu dalam mencapai tujuan. Salah satu unsur-unsur tersebut yaitu guru yang merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup satu bangsa, sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang – undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang

system Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 1, dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Latif, Abdul D, 2007).

Pendidikan merupakan hal utama dalam keberagaman seorang anak. Pertambahan usia anak memiliki konsekuensi pada perubahan proses Pendidikan yang diterima, sehingga dengan bertambahnya usia dan berubahnya perilaku harus disertai Pendidikan yang tepat agar memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur. Maka dengan sikap yang dimiliki akan dapat mengontrol dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan norma (Zachim, 2014). Karena Pendidikan bisa menggugah akal dan perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap.

Dalam dunia Pendidikan, peranan guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan Pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak dan mengembangkan serta mempertajam Nurani anak. Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, tetapi juga sebagai orang yang memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik.

Menurut (Zakaria, Zukhriyan, P., Sulton, S & Kuswandi, 2019), Instrumen untuk umpan balik guru adalah alat yang berpotensi berguna untuk pengembangan. Instrument pengajaran efektif hasil belajar yang dimaksud adalah efektivitas mengajar perilaku dalam setelah proses pembelajaran terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, faktor keberhasilan peserta didik bukan hanya terletak pada bagaimana keterampilan seorang guru itu mengajar, tetapi ada faktor lain yang sangat mendasar salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan di sebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi di karenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Persoalan yang sering dialami oleh sebagian besar peserta didik adalah upaya belajar yang ternyata tidak membuat mereka mampu melakukan hal-hal yang mereka pelajari. Padahal, dalam konteks belajar, kondisi tersebut sesungguhnya

tidak boleh terjadi. Setiap proses belajar seharusnya mampu mengantarkan seorang pembelajar dari kondisi tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak bermakna menjadi bermakna. Dengan hal itu memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam kehidupan.

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan ilmu guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut penjelasan dari salah satu guru MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan, bahwa motivasi siswa belajar di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan beragam, ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Karena itu, perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam belajarnya dari segi tingkatan-tingkatan atau perkembangan di era globalisasi. Pemikiran dari guru sendiri bahwa seseorang siswa dalam proses belajar mengajar sebagai pengisi waktu yang lebih berarti. Pandangan guru di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan bahwa kurangnya motivasi berpengaruh besar pada siswa di usia dini, kurangnya dorongan serta semangat dalam belajar sehari-harinya. Sehubungan dengan ini

peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar apalagi dimulai sejak dini. Untuk itu, peneliti perlu kiranya diadakan suatu penelitian Pendidikan yang mengangkat suatu topik yang berjudul sebagai berikut : “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan “.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah penulis sebutkan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan?
3. Apa faktor -faktor yang mempengaruhi motivasi belajar belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.
2. Untuk mendiskripsikan upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.
3. Untuk mendiskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MI Islamiyah Pucangtelu Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
 - b. Untuk memperkuat teori bahwa dukungan guru dan motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreatifitas siswa dalam berprestasi.
2. Secara praktis
- a. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk tetap belajar dengan atau tanpa peran orang tua.
 - b. Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang Pendidikan, pengetahuan dan motivasinya agar ada minat peserta didik dalam melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya minat belajar terhadap latar belakang Pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Upaya Guru

Upaya adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan dilakukan dengan berbagai

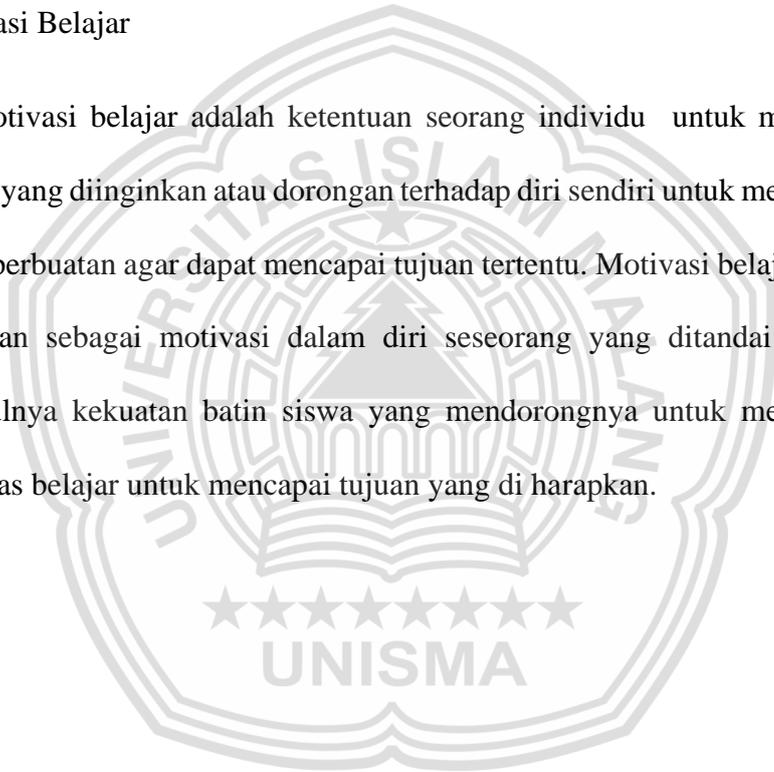
cara. Tanpa adanya upaya segala sesuatu yang diinginkan tidak dapat berjalan dengan semestinya.

2. Peningkatan Motivasi

Peningkatan motivasi adalah meningkatnya dorongan dalam diri baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah ketentuan seorang individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu perbuatan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya kekuatan batin siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan” dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucangtelu Lamongan pada dasarnya masih belum banyak memiliki motivasi dalam pembelajaran karena belum ada kesiapan pembelajaran di sekolah, selain itu juga belajar masih hanya sebagai tuntutan, hanya untuk bermain Bersama bukan untuj mencari ilmu. Terlihat dari keseharian siswa bahwa ketika awal masuk bahwa kesiapan belajar sertasemangat dalam belajar masih sangat rendah. Antusias guru dalam memberi motivasi di sekolah juga harus ditekankan. Jadi guru harus mempunyai strategi atau metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa. Karena dengan adanya strategi atau metode yang menarik proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, dan siswa tidak akan merasa bosan, ngantuk saat pembelajaran berlangsung.
2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain :
 - a. Memberikan tugas-tugas kepada siswa berupa soal-soal LKS.

- b. Memberikan angka atau nilai kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, pemberian nilai bagi yang mengerjakan lembar kerja siswa dan kepada siswa yang aktif bertanya.
 - c. Memberikan pujian kepada siswa, pemberian pujian yang dilakukan guru berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, tepuk tangan ataupun dalam bentuk ungkapan/perkataan.
 - d. Menunjukkan semangat dalam mengajar seperti menyampaikan materi dengan lantang.
 - e. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk berkerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar seperti pada saat diberikan tugas, guru berkeliling memeriksa satu per satu siswa dan meminta kepada siswa yang belum mengerti untuk belajar Bersama dengan siswa yang sudah mengerti.
 - f. Guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi.
 - g. Guru mengontrol atau memperhatikan peserta didik.
 - h. Menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah sata menjelaskan materi, metode tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi contoh guru bertanya kepada siswa berkaitan materi pembelajaran dan metode diskusi kelompok terjadi pada saat guru memberikan penugasan kelompok.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berawal dari faktor lingkungan keluarga, terutama masalah ekonomi yang berkaitan dengan sarana prasaranan belajar siswa, Pengaruh kemauan belajar

siswa, Tanggung jawab dari siswa dan guru, Pengaruh teman, kurangnya minat pada pelajaran dan faktor pengaruh keluarga.

B. **Saran – saran**

Dalam suatu sistem pembelajaran sebaik apapun tentu tidak lepas dengan adanya kekurangan dan kelemahan baik itu yang di sadari maupun yang tidak disadari. Untuk itu dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran guru harus menyisipkan nilai-nilai motivasi belajar siswa dengan tujuan siswa biar bersemangat serta suka dengan semua pelajaran yang di pelajari.
2. Ada kerja sama antar guru dalam membuat kebijakan yang bersifat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti reward dan punishment yang diberikan kepada siswa harus teraplikasikan oleh semua guru mata pelajaran.
3. Untuk mengevaluasi sebaiknya guru mengamati siswa secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung bukan hanya pada aspek penilaian ujian saja, tetapi juga keaktifan dikelas.
4. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi sudah sangat baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
5. Diharapkan kepada murid untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya



siswa hendaknya mengembangkan motivasi dalam belajar supaya bisa meahami dengan sempurna pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2013). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Andi Mardiana, A. S. (2021). Pemberian Reward Terhadap Peingkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2(1).
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meingkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 12(2).
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kalitatif*. Mitra Pusaka.
- Hamalik, O. (2007). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara.
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Latif, Abdul, D, H. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan (Pendidikan)*.
- Mahmud. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Manpan Drajat Ridwan Effendi, M. H. G. (2014). *Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Mohammad Afifulloh. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Islam*, 1.
- Mudjiono, dimiyati dan. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono, dimiyati dan. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nashih, A. U. (2013). *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Khatulistiwa Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. . (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. . (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV. Alfabeta (ed.)).
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rizqi Perss.
- Taylor dan Bogdan. (2012). *Prosedur Penelitian Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Wiyani, N. A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya di sekolah*. Pedagogia.
- Yamin, H, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Rineka Cipta.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zachim, M. A. (2014). Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah melalui Motivasi kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Zakaria, Zuhriyan, P., Sulton, S & Kuswandi, D. (2019). The effect of art-based learning to improve teaching effectiveness in pre-service teachers. *for the Education of Gifted Young Scientists*, 7, 531–545.

